

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu hal yang paling berharga dalam hidup. Kadang diperlukan partisipasi dari masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan grade kesehatan. Seperti isu kesehatan mental hingga saat ini yang masih menjadi masalah besardi dunia. Pentingnya mengenai kesehatan jiwa ini tertuang dalam UU No 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa adalah bagian essensial dari dunia kesehatan. Kesehatan jiwa ini bukan sekedar hanya terbebas dari suatu gangguan jiwa, melainkan suatu (na) yang dibutuhkan oleh semua orang. Kesehatan jiwa merupakan dimana seseorang merasa senang dan bahagia. Dan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, dan orang lain (Kemenkes, 2013).

Menurut Sekjen Depkes kesehatan jiwa telah menjadi masalah kompleks dan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Di sisi lain, tidak semua dari kalangan orang-orang memiliki kemampuan yang sama untuk menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi (Diktorat bina Pelayanan Keperawatan dan Pelayanan Medik Departemen Kesehatan, 2017). Gangguan kesehatan jiwa telah menjadi masalah yang sangat serius, pada tahun 2017 setidaknya satu dari empat orang di dunia terkena dari dampak masalah kesehatan mental. Sekitar 450 juta orang diseluruh dunia.

Gangguan kesehatan jiwa berat sekitar 2-3% dialami oleh penduduk Indonesia dan membutuhkan perawatan di rumah sakit.

Sehat ialah dimana kondisi seseorang dalam keadaan sehat secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Beban penyakit secara global salah satunya adalah gangguan mental yaitu sebesar 14,4%, sama halnya di Indonesia gangguan mental 13,4% berkontribusi besar dalam menambah beban penyakit dibanding penyakit lainnya. (Riskesdas, 2018). Gangguan jiwa merupakan suatu sindrom atau pola perilaku yang secara klinis memiliki makna yaitu berhubungan dengan distres atau penderitaan dan dapat menimbulkan suatu gangguan pada satu atau lebih fungsi pada kehidupan manusia (Keliat, 2014).

Setiap saat dapat terjadi kurang lebih 450 juta orang diseluruh dunia mengalami permasalahan jiwa, syaraf maupun perilaku dan jumlahnya yang setiap hari terus meningkat. Pada study WHO di 14 negara menunjukkan pada negar-negara berkembang, terdapat sekitar 76-85% kasus gangguan jiwa parah tidak dapat pengobatan apapun (Hardian, 2018).

Menurut hitungan Burder of Disease 2017, penduduk Indonesia diduga memiliki beberapa gangguan kesehatan mental yang berbeda, seperti depresi, kecemasan, skizofrenia, gangguan bipolar, gangguan perilaku, autisme, gangguan makan, disabilitas interlektual, dan attention deficit hyperactivity disorder (ADHD). Menurut WHO, prevalensi kecemasan sangat bervariasi pada tahun 2017 berdasarkan jenis kelamin

dan usia, dan memuncak pada masa dewasa. Kurang lebih 7,5% terjadi pada wanita berusia sekitar 55-74 tahun, dan pada pria sebanyak 5,5%. Perkiraan jumlah total orang dengan gangguan kecemasan ada 264 juta orang di dunia. Hasil data dari Riskesdas (2013), menunjukkan prevalensi gangguan kesehatan jiwa. Perasaan ini adalah gejala dari setiap orang atau individu yang bisa diamati pada individu yang berusia 15 tahun ke atas yang menderita gangguan kecemasan. Sekitar 14 juta orang dari 6% penduduk Indonesia. Dan angka terbesar terdapat di provinsi Jawa Barat yaitu kota Bogor sebesar 28,1%.

Bagi para peneliti menggunakan teknik berkebun ini memiliki keefektifan untuk meningkatkan kesejahteraan, menghilangkan rasa ketakutan dengan mengalihkan rasa kecemasan yang berlebihan pada media tanaman. Dan dapat diterapkan kepada individu yang menderita kecemasan, depresi, demensia, dan mengalami kondisi lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas betapa pentingnya asuhan keperawatan kepada klien dengan gangguan Anxiety Disorder, peneliti tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan yang afektif kepada Tn.T dengan diagnosa Anxiety Disorder pada masalah keperawatan Ansietas sebagai tugas untuk memenuhi Karya Tulis Ilmiah dengan masalah Ansietas di Desa Mulo, Wonosari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: Bagaimana Asuhan Keperawatan kepada klien dengan Masalah Ansietas dengan Intervensi Terapi Hortikultural di Desa Mulo, Wonosari?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan kepada klien Anxiety Disorder dengan masalah keperawatan Ansietas di Desa Mulo, Wonosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada klien Anxiety Disorder dengan masalah keperawatan Ansietas di Desa Mulo, Wonosari.
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan kepada klien Anxiety Disorder dengan masalah keperawatan Ansietas di Desa Mulo, Wonosari.
- c. Mampu menentukan rencana keperawatan kepada klien Anxiety Disorder dengan masalah keperawatan Ansietas dengan terapi Hortikultura di Desa Mulo, Wonosari.

- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan kepada klien Anxiety Disorder dengan masalah keperawatan Ansietas dengan Terapi Hortikultura di Desa Mulo, Wonosari.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan kepada klien Anxiety Disorder dengan masalah keperawatan Ansietas di desa Mulo, Wonosari.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Hasil penulisan Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan menjadi referensi tentang kasus Anxiety Disorder dengan asuhan keperawatan yang dilakukan kepada individu.
2. Bagi kader di Desa Mulo
Memberikan pedoman bagi kader dalam menerapkan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Anxiety Disorder guna meningkatkan pelayanan bagi individu.
3. Bagi klien
Memberikan informasi mengenai faktor risiko, cara mencegah dan cara mengatasi gangguan Anxiety Disorder.
4. Bagi peneliti lain
Diharapkan Laporan ini dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan serta dapat menjadi acuan dalam pengelolaan masalah keperawatan.